

REALISASI MAKNA METAFUNGSIONAL DALAM TEKS

Ika Septiana

Universitas PGRI Semarang

ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRAK

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, atau, ide baik secara lisan maupun tertulis. Hal itu juga sama dengan teks yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, atau, ide baik secara lisan maupun tertulis. Teks memiliki makna yang beragam yang teralisasi melalui berbagai cara bisa melalui leksigramatika dan makna metafungsional. Pada dasarnya dalam teks yang hadir dengan berbagai konteks situasi mencakup berbagai persoalan atau permasalahan dalam teks sehingga terbentuk berbagai jenis teks, seperti teks artikel ilmiah populer yang isinya berupa opini. Tujuan dalam artikel ini untuk mendeskripsikan realisasi makna metafungsional dalam teks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan sumber dokumen sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Data penelitian yaitu kalimat Bahasa Indonesia berupa klausa realisasi makna metafungsional dalam teks. Sumber data penelitian ini adalah teks ilmiah populer yang berjudul “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up” pada 2021 yang ditulis oleh Tri Umi Sumartyaningrum yang dimuat di media online di Konde.co. Pengumpulan data ini berwujud kalimat bahasa Indonesia dengan spesifikasi klausa realisasi makna metafungsional dalam teks. Pengelompokan kalimat dalam teks kemudian dianalisis realisasi makna metafungsional.

Kata kunci: realisasi; makna; metafungsional; teks

ABSTRACT

Language as a communication tool to convey ideas, thoughts, opinions, or ideas both orally and in writing. This is also the case with texts that use language to convey ideas, thoughts, opinions, or ideas, both orally and in writing. Texts have various meanings which are realized in various ways, either through lexico grammatical and metafunction meanings. Basically, in a text that comes with a variety of contexts, situations cover various problems or problems in the text so that various types of text are formed, such as the text of popular scientific articles whose contents are in the form of opinions. The purpose of this article is to describe the realization of metafunctional meaning in text. This research is qualitative research with the type of library research that uses document sources as the main source in this study. The research data are Indonesian sentences in the form of metafunctional meaning realization clauses in the text. The data source for this research is a popular scientific text entitled “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up” in 2021 written by Tri Umi Sumartyaningrum which was published in online media at Konde.co. This data collection is in the form of Indonesian sentences with the specification of metafunctional meaning realization clauses in the text. The grouping of sentences in the text is then analyzed for the realization of metafunctional meaning.

Keywords: Keywords: realization; meaning; metafunctional; text

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi yang mencakup satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tertulis yang digunakan untuk mencurahkan gagasan, pikiran, pendapat, atau, ide. Dalam bentuknya atau wujudnya bahwa Bahasa berbentuk teks. Maksudnya curahan gagasan, pikiran, pendapat, atau, ide secara kontekstual. Teks yang dimaksud dalam tulisan ini sama dengan wacana yang berupa satuan kata, kelompok kata, klausa, kalimat, dan sekumpulan paragraf.

Tekstur merupakan karakteristik dalam teks yang dapat dipahami. Bentuk teks sendiri berupa kata, kalimat, paragraf, wacana. Serangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki hubungan antara teks, konteks, bahasa, dan wacana. Konteks merupakan hal utama yang perlu dipahami ketika akan memahami teks, baik lisan maupun tertulis (Rahmawati, 2016). Teks berdampingan dengan konteks karena melalui kalimat dapat diamati bahwa dalam wacana menyampaikan informasi sebagai alat komunikasi (Surbakti, 2013).

Teks yang diwujudkan dalam bentuk tertulis dapat dilihat dalam susunannya diperoleh serangkaian kata dari morfem-morfem menjadi satu terbentuk sebuah klausa sehingga tersusun menjadi kalimat-kalimat yang menyatu menjadi paragraf. Oleh karena itu dimungkinkan bahwa teks terdiri atas sejumlah beberapa paragraf sehingga tersusun konstituen terkecil dan terbentuk urutan terbesar mulai teks—paragraf—kalimat/klausa—kelompok kata—kata—morfem (Wiratno, 2018).

Seperangkat unit Bahasa yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki peranan penting sehingga terbentuklah wacana yang memiliki makna dan tujuan tertentu (Zainurrahman, 2011:128). Makna merupakan hal yang diungkapkan Bahasa. Dalam linguistik Generatif bahwa komponen makna bagian arti tata bahasa sehingga aturan sintaksis bertumpu pada makna kalimat dasar yang digunakan untuk memproduksi kalimat lain. Hal itu juga berkaitan dengan semantik karena semantik dan tata bahasa saling berkaitan yang memiliki hubungan realisasi alami. Maksudnya bahwa kata baik secara tertulis maupun lisan merealisasikan makna. Salah satunya adalah makna metafungsional, yaitu makna yang secara bersamaan terbentuk atas hadirnya fungsi bahasa ideasional, fungsi interpersonal, fungsi tekstual. Ketiga fungsi bahasa tersebut masuk dalam makna metafungsional (Wiratno, 2018).

Fungsi bahasa dalam rangka pengungkapan ide, gagasan, pendapat bahkan juga dalam rangka merefleksikan pengalaman seseorang ideasional tidak lepas dari peran. Fungsi interpersonal melalui bahasa digunakan dalam rangka menjalin dan membangun komunikasi sosial. Fungsi tekstual dalam rangka membentuk berbagai hal kebahasaan dengan beragam situasi dengan digunakannya bahasa tersebut baik secara lisan maupun tertulis (Kemendikbud, 2014).

Teks yang diwujudkan dalam bentuk tertulis merealisasikan makna tersurat maupun tersirat dari penulis untuk pembaca. Hal ini tentunya dalam rangka penyampaian informasi kepada khalayak. Publikasi teks dalam bentuk tertulis memiliki keragaman bentuk. Perkembangan sekarang ini, tulisan hasil gagasan, curahan pendapat, atau ide tidak hanya dipublikasikan dalam bentuk cetak melainkan juga sudah dapat dipublikasikan dalam bentuk online di media massa. Dalam media massa terdapat teks berbentuk artikel ilmiah populer. Teks ini tentunya bisa dimasukkan dalam teks akademik karena terdapat struktur teks dan sesuai ciri keilmuan pada teks akademik yang tersusun secara sistematis.

Teks akademik merupakan teks yang berisi pengetahuan dan diuraikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan benar. Teks akademik yang pengungkapannya baik secara lisan maupun tertulis dimaksudkan dalam rangka menyampaikan makna yang bersifat ilmiah. Bentuknya bisa dalam bentuk artikel ilmiah (Abidin, 2014).

Teks yang menggunakan bahasa dalam merealisasikan maksud dan tujuannya sehingga apa yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis dapat dipahami orang banyak. Teks dalam bentuk artikel ilmiah populer juga pada dasarnya merealisasikan maksud dan tujuan

penulis dengan beragam struktur teks. Berdasarkan pandangan tersebut maka tujuan dalam artikel ini untuk mendeskripsikan realisasi makna metafungsional dalam teks.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan sumber dokumen sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Data penelitian yaitu kalimat Bahasa Indonesia berupa klausa realisasi makna metafungsional dalam teks. Sumber data penelitian ini adalah teks ilmiah populer yang berjudul “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up” tahun 2021 yang ditulis oleh [Tri Umi Sumartyarini](https://www.konde.co/2021/06/untuk-apa-perempuan-pakai-make-up-kamu-yang-tentukan-pilihanmu.html/) yang dimuat di <https://www.konde.co/2021/06/untuk-apa-perempuan-pakai-make-up-kamu-yang-tentukan-pilihanmu.html/>.

Kajian dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan bentuk realisasi makna metafungsional dalam teks. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus meneliti realisasi makna metafungsional dalam teks “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up”.

Metode pengumpulan adalah dengan menggunakan metode simak dan dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk membaca teks dan teknik catat digunakan untuk mengelompok kalimat Bahasa Indonesia dalam teks. Pengumpulan data ini berwujud kalimat bahasa Indonesia dengan spesifikasi klausa realisasi makna metafungsional dalam teks. Pengelompokan kalimat dalam teks kemudian dianalisis realisasi makna metafungsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna metafungsional merupakan makna yang secara simultan terbangun dari tiga fungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Fungsi bahasa dalam rangka pengungkapan ide, gagasan, pendapat bahkan juga dalam rangka merefleksikan pengalaman seseorang merupakan ideasional tidak lepas dari peran. Fungsi interpersonal melalui bahasa digunakan dalam rangka menjalin dan membangun komunikasi sosial. Fungsi tekstual dalam rangka membentuk bebragai hal kebahasaan dengan beragam situasi dnegan digunakannya bahasa tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Fungsi ideasional mengungkapkan pengalaman seseorang melalui bahasa yang digunakannya. Fungsi interpersonal mengungkapkan realitas sosial atau komunikasi sosial antara penutur dengan mitra tutur atau antara penulis dengan pembaca. Fungsi tekstual dengan bahasa dapat membentuk kebahasaan dalam rangka penciptaan teks dengan beragam situasi maupun konteks. Dalam analisis artikel ini akan diuraikan tiga hal, yaitu 1) struktur teks, 2) transtivitas, struktur mood, dan struktur tema-remas dalam teks, dan 3) tata bahasa (modus) dalam klausa. Berikut hasil analisis pada setiap bagiannya.

1. Struktur Teks

Analisis ini berkaitan dengan struktur yang ada dalam teks “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up”. Teks tersebut merupakan artikel ilmiah populer yang dipublikasikan dalam media massa online. Berdasarkan isinya, teks tersebut dikategorikan berupa opini. Penulis menyampaikan pendapat atau pandangannya dalam teks artikel ilmiah populer. Secara terstruktur, isi teks diidentifikasi berdasarkan setiap bagian dalam paragraf yang ada dalam teks kemudian diidentifikasi strukturnya. Berikut hasil identifikasi struktur teks.

Table 1. Struktur teks

| <i>Isi teks</i> | <i>Unit wacana (Fungsi retorik)</i> |
|--|--|
| Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up | Judul |
| <p>Sebenarnya untuk apa perempuan memakai make-up?. Harus cantik menurut apa kata pak suami? atau harus glowing menurut mas pacar? Jangan menjadi obyek yang tak bisa memutuskan sendiri apa yang kita mau</p> <p>Untuk apa perempuan memakai make-up?</p> <p>Pertanyaan seperti ini selalu ada dalam pikiran saya.</p> <p>Harus cantik menurut apa kata pak suami?</p> <p>Harus glowing menurut mas pacar?</p> <p>Saya ingat pada satu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira.</p> <p>Diceritakan dalam buku itu, seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya.</p> <p>Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu, ia bermake-up.</p> | <p>Tesis: pengenalan masalah</p> |
| <p>Dalam proses memoles wajahnya, ia bertanya mengapa ia harus bermake-up. Padahal kadang orang bermake-up tidak merepresentasikan dirinya. Kepribadiannya disembunyikan di balik make-up. Perempuan memoleskan lipstik merah merona padahal suasana hati sedang bersedih, atau ia sedang tak mau bermake-up, tapi terpaksa harus menggunakan make-up.</p> | Argumen 1 |
| <p>Make-up kemudian dianggap sebagai topeng bagi perempuan. Di sisi lain suaminya atau orang lain kemudian memujinya ketika selesai ber-make up karena ia tampak cantik.</p> | Argumen 2 |
| <p>Alasan bermake-up bagi perempuan terjawab dalam sebuah iklan krim anti aging yang termuat di majalah, September tahun 2007. Dalam iklan, seorang perempuan sekitar 30an tahun bercermin dan mendapati pipinya terdapat flek hitam. Dalam pantulan cermin terlihat sang suami membawa bungkusan raket di punggungnya. Tampaknya suaminya ini akan berangkat olahraga. Di bagian bawah iklan tertulis 7 hari lagi perubahan nyata tidak hanya tampak pada kulit saja. Di halaman berikutnya perempuan tersebut bercermin kembali namun kali ini flek hitam tampak memudar. Perubahan juga ada pada kelakuan suami. Dalam pantulan cermin terlihat suaminya kembali membawakannya seikat bunga dan mengenakan setelan jas.</p> | Argumen 3 |

| <i>Isi teks</i> | <i>Unit wacana (Fungsi retorik)</i> |
|--|---|
| Nampaknya dalam iklan ini diceritakan jika suaminya ini mungkin bosan dengan istrinya yang wajahnya terdapat flek hitam tak seperti masa muda dulu. Maka untuk mengalihkan kebosannya ia pergi dari rumah dan memilih bermain tenis dengan teman-temannya. | Argumen 4 |
| Tahu akan gelagat suaminya ini, ia mengoleskan krim antitua yang dipercaya mampu menyamarkan noda hitam di wajah. Setelah tujuh hari pemakaian krim, flek hitam memudar. Hal ini menandakan bahwasanya perempuan ini bermake-up untuk suaminya. Ia resah jika suaminya bosan kepadanya karena tampak tua dan tidak menarik lagi. | Argumen 5 |
| Tampaknya tujuan bermake-up untuk suami ini ramai diiklankan di Instagram. Saat ini di media sosial ramai sekali berbagai tawaran produk make-up dan <i>skin care</i> bermunculan. Dari yang harganya puluhan ribu hingga jutaan. Akses mendapatkan produk kecantikan serta tutorialnya sangat mudah didapatkan sehingga perempuan dengan mudah memutuskan untuk menganut mahzab make up yang mana. Dari yang bold sampai yang makeup no make up. Dari yang tujuannya hanya untuk main main sampai untuk makeup pengantin. Semua lengkap tersedia di media sosial you tube atau Instagram. | Argumen 6 |
| Banjirnya informasi tentang make-up ini apakah akan menjadikan perempuan punya alasan memilih tujuan untuk apa ia bermake-up atau malah menjerumuskannya? Jika bermake-up selama ini memiliki stigma negatif karena untuk menggaet perhatian laki-laki atau mengarah pada kegenitan, saat ini make-up juga banyak disadari untuk tujuan untuk berhias, merawat, dan mempercantik diri. Bukankah tidak ada kesalahan bagi perempuan untuk tampil beda dan merawat tubuh? | Rekon – argument 7 |
| Seorang infulencer Instagram yang mengkhususkan kontennya tentang kosmetik bernama Syarifah Natasya Jamalullayl, atau dalam akun ignya ia bernama @tasyasayeed mengungkapkan dalam sebuah videonya, jika ada seorang lelaki merasa tertipu dengan make-up maka ia menyebutnya lelaki tersebut bodoh. Bulu mata yang tebal, pipi yang merah merona dan bibir yang merah bukanlah asli pemberian dari Tuhan hal tersebut adalah benar karena rekayasa make-up. Make up diciptakan untuk menyempurnakan perempuan agar terlihat lebih cantik. | Argumen 8 |

| <i>Isi teks</i> | <i>Unit wacana (Fungsi retorisi)</i> |
|--|---|
| Bermake-up saat ini seharusnya disadari dengan tujuan untuk merawat diri dan menyenangkan diri sendiri. Saya kira semua orang suka jika tubuh dan wajahnya bersih, terawat dan sehat. | Argumen 9 |
| Meskipun begitu bermake-up juga memiliki pertimbangan tertentu agar penggunaannya aman dan tidak terjebak budaya konsumtif. Penggunaan kosmetik harus tahu batas. Pertimbangan pertama yaitu kesehatan. Kadang kita terobsesi pada pencapaian kecantikan tertentu hingga abai terhadap kesehatan. | Argumen 10 |
| Semisal, karena tergiur iklan pemutih kulit dengan waktu yang singkat, perempuan tanpa kewaspadaan dan ketelitian membeli dan menggunakan produk pemutih yang menggunakan bahan berbahaya misalnya yang mengandung <i>mercury</i> , timbal atau <i>formaldehyde</i> . | |
| Bahan-bahan tersebut bisa menyebabkan kanker pada penggunaan waktu yang lama. Hendaknya sebelum membeli produk kosmetik perempuan wajib mencari tahu bahan apa saja yang terkandung dalam kosmetik tersebut. | |
| Zaman sudah canggih. Jika ingin meneliti bahan-bahan kosmetik bisa <i>diupdate</i> melalui <i>smartphone</i> . Saat ini juga banyak video <i>review</i> produk serta bahan-bahan kosmetik. Perempuan bisa menggunakan acuan ini agar berkosmetik sehat dan aman. | Konklusi |
| Juga batas ekonomi. Jangan tergiur produk-produk kosmetik yang berbeda penggunaannya. Kosmetik untuk wajah tentu berbeda dengan bagian tubuh lainnya. Tentu hal ini berimbas pada semakin banyaknya uang yang terkuras untuk membeli berbagai jenis produk kosmetik. | Merefleksikan kondisi sekarang ini yang sudah serba canggih dan mengingatkan masyarakat untuk tidak terjebak budaya konsumtif |
| Sebaiknya semua orang mampu mengatur keuangan agar tidak terjebak budaya konsumtif. Tawaran akan hasil wajah cantik nan mulus memengaruhi, namun jika membuat kantong jebol atau uang belanja bulanan jadi tersita perlu dipikirkan ulang kembali. Jangan terjebak dalam janji iklan, mulut manis kapitalisme berbalut rayuan, padahal hanya menjadikan kita konsumen yang menjadi obyek, bukan subyek yang bisa memutuskan sendiri atas apa yang ada pada tubuh kita. | |

Berdasarkan isi dalam teks tersebut, terbentuk struktur teks yang diawali judul—tesis—argumentasi—konklusi. Tesis dalam isi teks menguraikan pengenalan masalah yang terletak di awal paragraf. Kemudian terdapat beberapa argumentasi yang terurai dalam beberapa paragraf yang berjumlah 10 argumentasi. Kemudian diakhiri konklusi yang menguraikan refleksi terkait

kondisi sekarang ini yang sudah serba canggih dan mengingatkan masyarakat untuk tidak terjebak budaya konsumtif.

2. Transtivitas, Struktur Mood, dan Struktur Tema-Rema dalam Teks

Identifikasi realisasi makna metafungsional dalam teks dengan spesifikasi data kalusa dalam kalimat Bahasa Indonesia. Dalam analisis ini dipusatkan pada transtivitas, struktur mood, dan struktur tema-remaja dalam teks “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up”. Analisis ketiga hal tersebut dilakukan dalam satu kesatuan klausa yang ada.

- (1) Saya ingat pada satu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira.

| | | | |
|---|------------|--|-------------------------------|
| Saya ingat pada satu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira. | | | |
| saya | ingat | pada satu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira. | |
| Subjek | Predikator | Keterangan | |
| Mood | | Residu | |
| Aktor | Pengindra | Proses Mental: Kognisi | Sirkumstan: Lokusi, Tempat |
| Tema | Rema | | |

Data (1) terdiri atas subjek + predikator + keterangan. Subjek pada kalimat tersebut adalah “saya” dan finitnya berfusi dengan predikator “ingat”, selanjutnya ditambah dengan pelengkap “pada satu cerpen”. Dengan demikian, moodnya adalah “saya ingat” dan residunya “pada satu cerpen”. Pada klausa tersebut terdapat proses mental kognisi, yaitu “ingat”. Partisipan dalam proses mental kognisi tersebut adalah “saya” sebagai pengindra dan “pada satu cerpen” sebagai sirkumstan lokusi. Struktur modus memosisikan subjek terletak di awal kalimat sebelum finit dan diujarkan dengan intonasi datar merupakan modus indikatif deklaratif. Hal itu menunjukkan bahwa teks tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dalam bentuk netral. Data (1) merupakan deklaratif yang memberikan informasi kepada orang lain.

Susunan klausa pada data (1)

Subjek +Predikator+Keterangan

Dalam data (1) terdapat klausa yang berada dalam keterangan “pada satu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira”, yaitu cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira. Penjabaran kalusa akan diuraikan dalam data (1b).

| | | |
|---|------------|---|
| 1b. cerpen berjudul “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira | | |
| cerpen | berjudul | “Perempuan di Depan Cermin” karya novelis Seno Gumira |
| Subjek | Predikator | Pelengkap |
| Mood | | Residu |
| Tema topikal takbermarkah | Rema | |

Data (1b) terdiri atas subjek + predikator + pelengkap. Subjek pada kalimat tersebut adalah “cerpen” dan finitnya berfusi dengan predikator “berjudul”, selanjutnya ditambah

dengan pelengkap “Perempuan di Depan Cermin” dan keterangan “karya novelis Seno Gumiro”. Dengan demikian, moodnya adalah “cerpen berjudul” dan residunya “Perempuan di Depan Cermin karya novelis Seno Gumiro”. Pada klausa tersebut terdapat proses relasional, yaitu “berjudul”. Partisipan dalam proses realisional adalah “cerpen” sebagai atribut teridentifikasi dan “Perempuan di Depan Cermin’ karya Seno Gumiro” sebagai atributornya. Struktur modus memosisikan subjek terletak di awal kalimat sebelum finit dan diujarkan dengan intonasi datar merupakan modus indikatif deklaratif. Klausa tersebut menunjukkan bahwa teks bertujuan untuk memberi informasi dalam bentuk netral.

Susunan klausa pada data (1b)

Subjek +Predikator+Pelengkap

(2) *Diceritakan dalam buku itu, seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya.*

| | | | | |
|---|----------------|------------------------------------|------------------|-------------------|
| Diceritakan dalam buku itu, seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya. | | | | |
| Diceritakan | dalam buku itu | seorang perempuan berusia 40 tahun | akan merayakan | ulang tahunnya. |
| Predikator | Pelengkap | Subjek | Predikator | Pelengkap |
| Residu | | Mood | | Residu |
| | | Aktor | Proses: material | Partisipan tujuan |
| Tema | | Rema | | |

Data (2) Predikatornya “diceritakan” dan “merayakan, pelengkap nya “dalam buku itu” dan ulang tahunnya”, subjek nya “seorang perempuan berusia 40 tahun” dan “akan” menduduki finit. Moodnya adalah “seorang perempuan berusia 40 tahun” dan residunya “diceritakan dalam buku itu” dan “ulang tahunnya”. Kemudian proses materialnya berupa “diceritakan” dan “akan merayakan”. Aktor dalam klausa tersebut “seorang perempuan berusia 40 tahun” dan “buku itu” kemudian partisipasi tujuannya “ulang tahunnya”. Adapun tema pada klausa 1a “diceritakan dalam buku itu” dan “seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya” sebagai rema.

Susunan klausa pada data (2)

Pelengkap+Subjek +Predikator+Pelengkap

Berdasarkan data (2) dapat diuraikan kalusa kompleks dan klausa

| | |
|-----------------|--|
| Kompleks klausa | diceritakan dalam buku itu, seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya |
| Klausa | seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya |

(3) *Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu, ia bermake-up.*

| | | |
|---|----|-------------|
| Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu, ia bermake-up. | | |
| Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh | ia | bermake-up. |

| | | |
|--------------|--------|------------|
| suaminya itu | | |
| Keterangan | Subjek | Predikator |
| Residu | Mood | Residu |
| Tema | Rema | |

Pada data (3) pada kata “sebelum” menduduki posisis konjungsi, sebagai predikator yaitu “datang”, “yang diadakan”, dan “ber-make up”. Selanjutnya, “ke pesta” dan “suaminya itu” sebagai pelengkap . Subjek berupa “ia” dan terdapat konjungsi “. Sebagai mood pada klausa di atas adalah “ia” sedangkan residunya “Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu” dan “bermake-up”. Bentuk “datang”, “yang diadakan”, dan “bermake-up” sebagai proses, “ke pesta” sebagai sirkumtasi lokasi, sedangkan sebagai aktor “suaminya itu” dan “ia”. Bentuk “oleh” dan “sebelum” tetap sebagai konjungsi. Terakhir, tema pada klausa “Sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu” dan untuk rema yaitu “ia bermake-up”.

Susunan klausa pada data (3)

Keterangan+Subjek+Predikator

Berdasarkan data (3) dapat diuraikan kalusa kompleks dan klausa

| | |
|-----------------|--|
| Kompleks klausa | sebelum datang ke pesta yang diadakan oleh suaminya itu, ia bermake-up |
| Kalusa | ia bermake-up |

(4) *Dalam proses memoles wajahnya, ia bertanya mengapa ia harus bermake-up.*

| | | | |
|---|--------|------------|-----------------------------|
| Dalam proses memoles wajahnya, ia bertanya mengapa ia harus bermake-up. | | | |
| Dalam proses memoles wajahnya | ia | bertanya | mengapa ia harus bermake-up |
| Polar/pelengkap | Subjek | Predikator | Polar/pelengkap |
| Residu | Mood | | Residu |
| | Aktor | Proses | Proses: |
| Tema | Rema | | |

Data (4) menunjukan “dalam” sebagai konjungsi, “proses memoles” dan “bertanya” sebagai predikator, untuk bentuk “ia” sebagai subjek , dan sebagai pelengkap yaitu “wajahnya” dan “mengapa ia harus bermake-up”. Residu pada klausa 1c adalah “Dalam proses memoles wajahnya” dan “mengapa ia harus bermake-up” sedangkan “ia bertanya” merupakan mood. Bentuk “dalam proses memoles” merupakan sirkumtasi waktu. Selanjutnya, “ia” merupakan aktor, “bertanya” sebagai proses, dan “mengapa ia harus bermake-up” sebagai sirkumtasi alasan. Tema pada klausa 1c yaitu “Dalam proses memoles wajahnya”. Kemudian “ia bertanya mengapa ia harus bermake-up” sebagai rema pada klausa tersebut.

Susunan klausa pada data (4)

Pelengkap+Subjek +Predikator+Pelengkap

Berdasarkan data (4) dapat diuraikan kalusa kompleks dan klausa

| | |
|-----------------|--|
| Kompleks klausa | dalam proses memoles wajahnya, ia bertanya mengapa ia harus bermake-up |
| Klausa | ia bertanya |
| | ia harus bermake-up |

(5) *Padahal kadang orang bermake-up tidak merepresentasikan dirinya. Kepribadiannya disembunyikan di balik make-up.*

| | | | | |
|---|--------|------------|---------------------------------|--------------------|
| <i>Padahal kadang orang bermake-up tidak merepresentasikan dirinya.</i> | | | | |
| Padahal kadang | orang | bermake-up | Tidak merepresentasikan dirinya | |
| | Subjek | Predikator | Pelengkap | |
| | Mood | | Residu | |
| Sirkumtasi waktu | Aktor | Proses | Modal | Partisipan atribud |
| Tema | Rema | | | |

Data (5) kata “orang” menmpati subjek, predikatornya “bermake-up”, bentuk pelengkap yaitu “mempresentasikan dirinya”, bentuk konjungsi yaitu” padahal, dan yang terakhir terdapat modal yaitu “tidak. Moodnya adalah “kadang orang bermake-up” dan sebagai residu “tidak merepresentasikan dirinya”. Sebagai aktor yaitu “orang”, “bermake up” sebagai proses, “mempresentasikan dirinya” sebagai partisipan atribud yang terakhir “padahal” sebagai konjungsi dan bentuk “tidak” sebagai modal. Sebagai tema pada klausa 1d yaitu “kadang orang bermake-up” dan “tidak merepresentasikan dirinya” sebagai rema.

Susunan klausa pada data (5)

Subjek+Predikator+Pelengkap

Berdasarkan data (5) dapat diuraikan kalusa kompleks dan klausa

| | |
|-----------------|---|
| Klausa kompleks | padahal kadang orang bermake-up tidak merepresentasikan dirinya |
| Klausa | orang bermake-up |

(6) *Kepribadiannya disembunyikan di balik make-up.*

| | | |
|---|---------------|-------------------|
| <i>Kepribadiannya disembunyikan di balik make-up.</i> | | |
| Kepribadiannya | disembunyikan | di balik make-up. |
| Subjek | Predikator | Keterangan |
| Mood | | Residu |
| Aktor | Proses | Gol |
| Tema | Rema | |

Data (6) terdiri atas subjek +predikator+pelengkap . Subjek nya “perempuan”, predikatornya “disembunyikan”, dan pelengkap “di balik make-up”. Selanjutnya moodnya “kepribadian” dan residunya yaitu “disembunyikan di balik make-up”. Pada klausa tersebut “kepribadiannya” sebagai aktor, “disembunyikan” sebagai proses, dan “di balik make-up”

sebagai gol. Yang terakhir, sebagai tema klausa 1e yaitu “Kepribadiannya” dan remanya “disembunyikan di balik make-up”.

Susunan klausa pada data (6)

Subjek+Predikator+Keterangan

Berdasarkan data (6) dapat diuraikan kalusa kompleks dan klausa.

| | |
|-----------------|---|
| Klausa kompleks | kepribadiannya disembunyikan di balik make-up |
| Klausa | kepribadiannya disembunyikan |

3. Tata Bahasa (Modus) dalam klausa

Berdasarkan tata bahasa (modus) dalam klausa bahwa teks teks “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up” teridentifikasi tata bahasa deklaratif dan interogatif.

Table 1 Pengelompokan modus dalam klausa

| Tata bahasa | Klausa | Semantik |
|-------------|--|--|
| Deklaratif | Diceritakan dalam buku itu, seorang perempuan berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahunnya. | Menginformasikan mengenai perempuan yang berusia 40 tahun akan merayakan ulang tahun. |
| | Kepribadiannya disembunyikan di balik make-up. | Menginformasikan mengenai suatu hal yaitu kepribadian perempuan disembunyikan di balik make-up. |
| | Perempuan memoleskan lipstik merah merona padahal suasana hati sedang bersedih, atau ia sedang tak mau ber-make-up, tapi terpaksa harus menggunakan make-up. | Menginformasikan hal yang bertentangan mengenai perempuan yang sedang sedih tetapi menggunakan lipstik merah merona. |
| | Bahan-bahan tersebut bisa menyebabkan kanker pada penggunaan waktu yang lama. | Menginformasikan mengenai penggunaan pemutih dalam waktu lama dapat menyebabkan kanker. |
| | Hendaknya sebelum membeli produk kosmetik perempuan wajib mencari tahu bahan apa saja yang terkandung dalam kosmetik tersebut. | Himbauan kepada perempuan ketika sebelum membeli kosmetik untuk mencari tahu bahan atau kandungan dalam kosmetik. |

| | | |
|-------------|--|--|
| | Zaman sudah canggih. | Informasi mengenai sekarang ini bahwa zaman sudah canggih. |
| | Sebaiknya semua orang mampu mengatur keuangan agar tidak terjebak budaya konsumtif. | Himbauan/saran kepada masyarakat untuk mampu mengatur keuangan agar tidak menjadi masyarakat yang konsumtif. |
| | Jangan terjebak dalam janji iklan, mulut manis kapitalisme berbalut rayuan, padahal hanya menjadikan kita konsumen yang menjadi obyek, bukan subjek yang bisa memutuskan sendiri atas apa yang ada pada tubuh kita | Himbauan untuk tidak terjebak janji iklan yang manis. |
| Interogatif | Untuk apa perempuan memakai make-up? | Pertanyaan yang ditujukan kepada semua masyarakat untuk apa perempuan menggunakan make-up. |
| | Harus cantik menurut apa kata pak suami? | Jawaban atas peranyaan sebelumnya yang menanyakan untuk apa perempuan bermak-up. Jawaban yang masih membutuhkan penegasan. |
| | harus glowing menurut mas pacar? | Jawaban atas peranyaan sebelumnya yang menanyakan untuk apa perempuan bermak-up. Jawaban yang masih membutuhkan penegasan. |
| | Banjirnya informasi tentang make-up ini apakah akan menjadikan perempuan punya alasan memilih tujuan untuk apa ia bermake-up atau malah menjerumuskannya?. | Pertanyaan yang muncul karena adanya beragam informasi tentang make-up. Informasi yang ada memberikan manfaat ataukan menjerumuskan. |

SIMPULAN

Teks bisa saja berisi hasil curahan pikiran, gagasan, maupun pendapat dari penulis yang bisa disampaikan dengan berbagai cara baik secara lisan maupun tertulis di berbagai media baik media massa cetak maupun online. Penutur atau penulis dalam menuturkan atau menuliskan gagasannya dalam bentuk teks tersebut menguraikan makna dengan memperhatikan bentuk-bentuk, pilihan kata, atau kalimat/klausa yang tepat untuk merelaisasikan makna dalam teks. Struktur teks artikel ilmiah populer yang berisi opini memiliki struktur judul—rekon—argumentasi—konklusi. Esensi teks artikel ini terletak pada makna dalam konteks yang teralisasi melalui kalimat/klausa yang ada dalam setiap paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. 2014. *Kemampuan Menulis Berbicara Akademik*. Bandung: Rizki Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, Ida Yeni. 2016. Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” KOMPAS. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 Januari 2016. <https://journal.umpo.ac.id>.
- Sumartyarini, Tri Umi. 2021. “Supaya Cantik dan Glowing? Untuk Apa Perempuan Pakai Make up”. *Konde.co*. <https://www.konde.co/2021/06/untuk-apa-perempuan-pakai-make-up-kamu-yang-tentukan-pilihanmu.html/>.
- Surbakti, Ernawati Br. 2013. Genre Dan Metafungsi Bahasa Pada Khutbah ‘Idul Adha Oleh Dr. Tgk. H. Rusli Hasbi, LC, M.A. Di lapangan Hiraq – Lhokseumawe. *Metamorfosa* Volume I Nomor 2. Juli – Desember 2013. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/82>.
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.